



**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN SASTRA  
TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS PROSA FIKSI SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 TURI KABUPATEN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DZIKRIATU NURLAILAH**

**NPM : 21601071113**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JULI 2020**



## UNIVERSITAS ISLAM MALANG

### FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang 65144 Jawa Timur – Indonesia

Telp./Faks. (0341) 571950. website: [www.unisma.ac.id](http://www.unisma.ac.id) email: [fkipunisma@yahoo.com](mailto:fkipunisma@yahoo.com)

---

---

Nama : Dzikriatu Nurlailah  
NPM : 21601071113  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

#### ABSTRAK

**Kata Kunci :** persepsi, pembelajaran sastra, kemampuan menganalisis prosa fiksi.

Dalam penelitian ini dilatar belakangi mengenai bagaimana pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan. Pembelajaran yang wajib dilakukan oleh semua jenjang pendidikan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua bagian yaitu pembelajaran bahasa dan sastra. Adapun tentang pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memperluas wawasan mereka, meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara atau berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menghargai Bahasa Indonesia dan tak lupa menumbuhkan rasa apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan,(1) untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, (2) untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis prosa fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, (3) untuk mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Ex-post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menganalisis prosa fiksi. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang akan

disajikan dalam penelitian ini berupa angka. Pada penelitian ini saya pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Jika populasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan adalah 240 siswa, maka taraf yang akan diambil yaitu 40% dari total siswa sebagai sampel, sehingga sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa. Kemudian pengambilan sampel ini diambil secara random (acak) pada SMP Negeri 1 Turi Lamongan.

Hasil penelitian ini di karena ingin mengetahui ada atau tidaknya yang berpengaruh dari persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi. Pada SMP Negeri 1 Turi merupakan sekolah negeri favorit untuk masyarakat Kecamatan Turi sekitarnya. Pada dasarnya seperti sekolah pada umumnya, sekolah SMP Negeri 1 Turi juga mengajarkan pada siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS versi 22 dapat dilihat rata-rata yang terdapat di (mean) persepsi adalah 40,00, (minimum) 32, dan (maximum) 48, yang sudah diketahui mengenai variabel persepsi tentang pembelajaran sastra masuk dalam sebuah kategori baik dengan persentase 65% sehingga persepsi tentang pembelajaran sastra siswa adalah baik. Sedangkan hasil penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis prosa fiksi berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 yang dapat dilihat rata-rata yang terdapat di (mean) persepsi adalah 28,41, (minimum) 20, dan (maximum) 48, yang sudah diketahui mengenai variabel kemampuan menganalisis prosa fiksi masuk dalam jumlah persentase 60%. Kemampuan menganalisis prosa fiksi bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, memiliki kategori tinggi.



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) batasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan masalah, (6) asumsi, (7) manfaat penelitian, dan (8) penegasan istilah

#### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran yang wajib dilakukan oleh semua jenjang pendidikan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua bagian yaitu pembelajaran bahasa dan sastra. Menurut KTSP (dalam Suryaman, 2009: 6) menjelaskan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memperluas wawasan mereka, meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara atau berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menghargai Bahasa Indonesia dan tak lupa menumbuhkan rasa apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia.

Menurut Suryaman (2009: 32) adanya suatu kegiatan bersastra memiliki tujuan untuk meningkatkan kepribadian siswa, dalam memilih bacaan yang bermutu, serta menumbuhkan watak dan kepekaan siswa untuk mengapresiasi kan suatu karya sastra.

Persepsi adalah suatu bentuk jenis psikologis yang utama dalam diri manusia untuk merespon sesuatu yang hadir dari berbagai jenis dan gejala di sekelilingnya. Psikologis di kamus besar pada tahun 2001, mengenai persepsi yang merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan manusia dengan menggunakan indera- indera untuk melihat sesuatu yang ada dalam lingkungan,

dan manusia juga memiliki persepsi atau kemampuan tersendiri pada setiap objek yang dilihat, seperti halnya dengan suatu pengalaman. Persepsi juga memiliki suatu sifat yang masih tergantung dalam keadaan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, sehingga jika ditafsirkan oleh setiap individu satu dengan yang lain akan berbeda.

Sugihartono, ( 2007: 8).Persepsi merupakan proses menerjemahkan suatu stimulus yang masuk pada indra manusia dengan kemampuan otak. Pada dasarnya persepsi memiliki perbedaan terhadap sudut pandang pada peginderaan yaitu persepsi yang positif maupun negative yang dapat mempengaruhi kelakuan manusia baik yang tampak atau tidak.

Persepsi merupakan suatu proses perlakuan individu yang memberikan suatu gambaran, begitu juga sebuah arti, atau juga menginterpretasikan sesuatu yang pernah dirasakan, didengar dan dilihat dengan indranya sendiri dalam tingkah laku atau bentuk sikap yang dimiliki. Begitupun juga seseorang bisa membentuk persepsinya dengan beberapa cara yaitu: (1) dengan cara rangsangan atau stimulus melalui lingkungannya, yang (2) seseorang bisa mendengar dan melihat suatu informasi yang sudah dikirim kepadanya dengan melalui cara regrestasi, (3) interpretasi yaitu suatu bentuk kognitif yang sangat penting dari persepsi yaitu melalui sesuatu cara stimulus yang memberikan arti untuk masuk. Suatu cara interpretasi perlukan adanya proses pendalaman, dan kepribadian seseorang dan suatu motivasi.

Pada persepsi kali ini akan di hubungkan antara suatu kegiatan pembelajaran. Kali ini akan mencakup kegiatan siswa khususnya dalam



menganalisis prosa fiksi. Dalam kegiatan menganalisis sebuah prosa fiksi, dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat proses pembelajaran sastra. Terdapat beberapa cakupan dalam keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mendengar, berbicara, menulis dan berbicara. Adapun beberapa cakupan dalam keterampilan bahasa termasuk dalam bahasa dan sastra. Sastra merupakan ciptaan suatu kreasi atau budaya seseorang dalam masyarakat yang hidup dengan tata kehidupan yang ada di sekitar sang pengarang. Dalam kehidupan di masyarakat sastra juga memiliki gambaran wujud seseorang, suatu kehidupan dan relitas sosial yang ada dalamnya.

Adapun suatu pembelajaran sastra, itu sangat penting dan bermanfaat bagi siswa SMP. Begitu juga dengan belajar apresiasi sastra pada hakikatnya adalah kita belajar tentang yang berkaitan dengan kehidupan dan cara hidup. Dengan melalui suatu karya sastra, para siswa akan mendapatkan suatu gizi batin yang dapat mencerahkan sisi gelap yang ada dalam hidup dan kehidupannya. Adanya teks sastra dipergunakan untuk meluapkan atau tempat diproyeksikan suatu pengalaman pada pesikis manusi atau peristiwa yang sudah teralami.

Standar kompetensi yang terkait dengan pembelajaran prosa fiksi siswa SMP kelas VIII, yaitu; (1) memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibaca, (2) mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi, (3) memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan). setandar kompetensi tersebut dirinci dalam kompetensi dasar

Tarigan, (2008: 375).Survei awal menunjukkan bahwa pembelajaran sastra khususnya prosa fiksi di SMP belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Pembelajaran masi penuh problematika. Adanya keluhan dari siswa dan guru tentang rendahnya tingkat apresiasi sastra menjadi bukti bahwa pembelajaran sastra memang membutuhkan perhatian khusus. Keluhan itu antara lain: (1) kurangnya buku dan bahan bacaan penunjang pembelajaran sastra di perpustakaan sekolah, misalnya; buku kumpulan puisi, buku kumpulan cerpen, dan novel, (2) terbatasnya kemampuan dan pengetahuan dasar guru tentang kesastraan, (3) lemahnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sastra, dan (4) rendahnya motivasi belajar sastra dan membaca karya sastra siswa.

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa (dan sastra) Indonesia secara umum disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra di sekolah tak lain untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdikbud, 1994: 16) seiring adanya tujuan pembelajaran sastra memiliki empat prinsip untuk membentuk fungsional dengan baik. Di antaranya sebagai berikut.

1. Pembelajaran sastra hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mewujudkan fungsinya sebagai motivator terhadap pembelajaran pengaruh vital yang melekat (*inheren*) di dalam sastra itu sendiri.
2. Pembelajaran sastra hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menemukan butir-butir ontak di antara pendapat para siswa.
3. Pembelajaran sastra hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempribadikan dan mengkristalisasikan rasa pribadi pada cipta sastra yang dibaca dan dipelajarinya.



Pembelajaran sastra hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk menampilkan respon dan reaksinya. Rosenblatt (dalam, Geni,1988:1).

Berdasarkan keempat perinsip tersebut pembelajaran sastra seyogyanya diselenggarakan dengan bentuk pembelajaran koperatif, artinya dalam suatu pembelajaran memberikan kesempatan besar untuk anak- anak agar dapat mengaktualisasikan dirinya.

Nurgiyantoro (2000; 30-31) menyatakan bahwa hakikat mengkaji fiksi menyarankan bahwa hakikat pengkajian fiksi menyarankan pada penelaahan, penyelidikan, pemahaman melalui analisis karya fiksi dengan kerja analisis yang dilakukan langsung dalam keadaan totalitasnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengkajian dalam prosa fiksi merupakan suatu proses cara untuk, pembuatan mengkaji, menganalisis, menyelidiki, menelaah, dan memahami melalui menelaah sebuah karya fiksi (prosa cerita, prosa narasi, atau cerita berplot) dengan demikian, kegiatan mahasiswa dalam mengkaji prosa fiksi meliputi kegiatan memahami teori, menganalisis, mengkaji, atau menentukan atau mendapatkan nilai atau objek tertentu yang tidak diketahui dalam pengkajian prosa fiksi. Hal ini harus dipahami serta dikenal dengan baik pada saat mengkaji prosa fiksi.

Dengan adanya persepsi dari siswa tentang pembelajaran sastra, terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi, akan muncul suatu pengaruh yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan sesuatu yang

mengangkat masalah persepsi tentang pembelajaran kegiatan menganalisis prosa fiksi di sekolah SMP Kelas VIII dan penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini yaitu” Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap kemampuan menganalisis Prosa Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.” sebagai berikut.

- 1) Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sastra Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.
- 2) Kemampuan menganalisis prosa fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka pada penelitian ini hanya meneliti hal- hal sebagai berikut.

- 1) Persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.
- 2) Kemampuan menganalisis prosa fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan?
- 2) Bagaimana kemampuan menganalisis prosa fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan?
- 3) Adakah pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.
- 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis prosa fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.
- 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

### **1.6 Asumsi**

Adanya tanggapan yang mendasari penelitian ini, asumsi yang digunakan meliputi pernyataan berikut.

- 1) Adanya Persepsi terhadap Pembelajaran Sastra Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan dapat Merangsang Siswa dalam Proses Pembelajaran atau tidak.
- 2) Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi bisa Membangkitkan Semangat Belajar dalam Pelajaran Sastra atau tidak.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya informasi tentang pelaksanaan pembelajaran sastra di tingkat SMP, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.7.1 Manfaat Teoritis**

1. Untuk menambah perbendaharaan dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran sastra.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

#### **1.7.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Universitas Malang

Dalam rangka untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan untuk meneliti suatu penelitian selanjutnya maka langkah ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan tentang persepsi siswa yang ada hubungannya dengan kegiatan menganalisis prosa fiksi.

- 2) Bagi Sekolah yang diteliti

Bagi guru Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan dapat digunakan sebagai informasi sekaligus sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan terhadap pelaksanaan dalam pembelajaran sastra.

3) Bagi Guru.

Bagi guru Bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, dapat di jadikan acuan dalam meningkatkan kreatifitas mengajar.

### 1.8 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah interpretasi terhadap beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian, berikut ini akan dijelaskan definisinya.

1) Persepsi

Persepsi adalah suatu cara psikologis untuk memahami setiap informasi mengenai lingkungan yang alami setiap manusia. Adapun dengan melalui cara pendengaran, penglihatan, penghayatan, perasaan dan penciuman. Bahwa persepsi merupakan proses untuk penerjemahan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra, Pendapat sederhana diungkapkan oleh Sugihartono, dkk. Ada juga menjelaskan tentang persepsi yaitu sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls- impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna menurut Carole Wade dan Carol Tarvis.

Ada juga yang menjelaskan persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut

pandang pengindraan. Ada yang mempersepsikan suatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata menurut Sugihartono, dkk (2007; 8)

Adanya persepsi karena suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk . stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman- pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi semua stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan yang lain menurut Bimo Walgito (2004: 70).

## 2) Pembelajaran sastra

Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sankerta. Akar katanya adalah *cas* yang berarti *memberikan petunjuk, mengarahkan, dan mengajar*. Oleh karena itu, sastra diartikan sebagai *alat untuk mengajar, buku pertunjuk, instrumen, atau mengajarkan* menurut Purba (2001: 2). Sastra adalah suatu kajian kreatif, sebuah cabang seni. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau yang tercetak. Sastra adalah karya imajinatif menurut Wellek dan Werren (1995: 3).

Badan Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2006 menyempurnakan Standar Kopetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa “Standar



kopetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualitatif kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia”. berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan mengapresiasi karya sastra.

pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikan lebih tanggap terhadap peristiwa- peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah- masalah manusiawi, pengenalan, dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individu, maupun sosial menurut (Oemarjati, 1992).

### 3) Kemampuan menganalisis prosa fiksi

Nurgiyantoro (2000; 30-31) menyatakan bahwa hakikat mengkaji fiksi menyarankan bahwa hakikat pengkajian fiksi menyarankan pada penelaahan, penyelidikan, pemahaman melalui analisis karya fiksi dengan kerja analisis yang dilakukan langsung dalam keadaan totalitasnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengkajian dalam prosa fiksi merupakan suatu proses cara untuk, pembuatan mengkaji, menganalisis, menyelidiki, menelaah, dan memahami melalui menelaah sebuah karya fiksi (prosa cerita, prosa narasi, atau cerita berplot) dengan demikian, kegiatan mahasiswa dalam mengkaji prosa fiksi meliputi kegiatan memahami teori, menganalisis, mengkaji, atau menentukan atau mendapatkan nilai atau objek tertentu yang tidak diketahui



dalam pengkajian prosa fiksi. Hal ini harus dipahami serta dikenal dengan baik pada saat mengkaji prosa fiksi.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan tentang penutup yang terdiri dari (1) simpulan, dan (2) saran dari hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan meliputi : 1) persepsi tentang pembelajaran sastra, 2) kemampuan menganalisis prosa fiksi.

Persepsi tentang pembelajaran sastra pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, berdasarkan hasil yang sudah di peroleh, tingkat siswa terhadap pembelajaran sastra secara keseluruhan berada pada kategori baik sebanyak  $65\% \geq \text{mean } 40,00$ . Sedangkan hasil data tentang kemampuan menganalisis prosa fiksi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, berdasarkan dengan adanya hasil yang diperoleh pada data di atas, tingkat suatu kemampuan menganalisis prosa fiksi siswa SMP keseluruhan berada pada kategori baik sebanyak  $60\% \geq \text{mean } 28,41$ .

Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, dengan koefisien determinasi sebesar 33,6% dengan diperoleh  $R=0,580$  dan *Adjusted R Square* 0,329. Diketahui

pengujian koefisien determinasi di temukan F sebesar 3,294 dengan sig = 0,000. Oleh karena itu, nilai sig =  $<0,05$  maka  $H_0$  ( $p=0$ ) ditolak yang memiliki arti persepsi pembelajaran sastra mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi. Sedangkan dalam hasil pengujian terdapat nilai t sebesar 3,335 dengan sig = 0,001. Oleh karena itu, sig  $<0,05$  maka  $H_0$  ( $\beta=0$ ) ditolak yang memiliki arti persepsi pembelajaran sastra mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan diatas dapat diharapkan saran kepada beberapa pihak berikut.

### 1) Tenaga Pendidik

Peneliti menyarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam proses pembelajaran dalam ranah pendidikan formal sehingga dapat bermanfaat dalam suatu belajar mengajar. Selain itu, menjadikan suatu pembelajaran dalam kemampuan menganalisis prosa fiksi.

### 2) Siswa Sekolah

Bagi sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan moral, social, pendidikan dan memaksiamalkan sarana dan prasarana sekolah supaya guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk eningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran sastra.

### 3) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menambah wawasan terkait pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini diharapkan pembaca mencari solusi dan membaca referensi lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan gagasan penelitian dengan jenis analisis yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2020. *Pesikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan, Kab Banyumas Jateng. CV. Pena Persada.
- Fahriyah, Kinanatul. 2020. Pengaruh Penggunaan Strategi Efektif Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Pembelajaran Teks Fable Sisiwa Kelas VII SMP ANNUR AI-MUNTHY
- Halimah, 2009. "*Pembelajaran Kajian Prosa Fiksi Melalui Strategi Pemampatan*". FPBS. Universitas Pendidikan Indonesia.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA INDON  
ESIA/198104252005012\\_HALIMAH/Strategi\\_Pemampatan\\_dalam\\_P  
embelajaran\\_Prosa\\_Fiksi.Pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/198104252005012_HALIMAH/Strategi_Pemampatan_dalam_Pembelajaran_Prosa_Fiksi.Pdf) (Diunduh 06 Juli 2020)
- Larasati, Gilang. 2016. *Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas XI SMK Negri Se-Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.  
[http://eprints.uny.ac.id/29893/1/Skripsi%20Pengaruh%20Persepsi%20Tentang%  
20pembelajaran%20Sastra%20Terhadap%20Kemampuan%20Apresia  
si%20Sastra.Pdf](http://eprints.uny.ac.id/29893/1/Skripsi%20Pengaruh%20Persepsi%20Tentang%20pembelajaran%20Sastra%20Terhadap%20Kemampuan%20Apresiasi%20Sastra.Pdf) (diunduh 06 Juli 2020)
- Mulyana, Sudharma. 2013. *Keberhasilan Cabang Olahraga yang Membuat Program Latihan dan yang Tidak Membuat Program Latihan Terhadap Hasil Tes Kemampuan Fiksi Atlet Pelatkab Krawang Menuju PORDA 2014*. Universitas Pendidikan Indonesia.  
[http://respository.upi.edu/3795/1T\\_POR\\_0907822\\_Title.Pdf](http://respository.upi.edu/3795/1T_POR_0907822_Title.Pdf) (Di unduh 8 Juli 2020)
- Oktariyana . 2018. *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia*. Yogyakarta. Cv. Gre Publising.
- Ramadhani, Dina. 2018. *Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta. Deepublish
- Suardi. Moh.2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Deepublish.
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang. UB Press
- Wuryanti, Sri,. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Stad Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Prosa fiksi Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.  
[https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/25492/NTQxNJM=/Pengaruh-  
Pembelajaran-kooperatif-jigsaw-dan-Stad-Terhadap-Kemampuan-](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/25492/NTQxNJM=/Pengaruh-Pembelajaran-kooperatif-jigsaw-dan-Stad-Terhadap-Kemampuan-)





[Mengapresiasi-Prosa-Fiksi-Ditinjau-Dari-Motivasi-Belajar-Sebuah-Eksperimen-Pada-Siswa-Kelas-viii-Smp-Di-Surakarta-abstrak-.Pdf](#)  
(Diunduh 04 Juli 2020)

